

Penyusunan Anggaran Persediaan Pada UMKM Nasi Uduk Mpok Nem

Fajar Supriatna¹, Distira Rohmaeti²,
Novi Rudiyan³, Reza Adrian Ardiansyah⁴

¹ Universitas Pelita Bangsa

² Universitas Pelita Bangsa

³ Universitas Pelita Bangsa

⁴ Universitas Pelita Bangsa

E-mail: pajarsupriatna19@gmail.com², distirarohmaeti16@gmail.com³,
novirudiyan6@gmail.com⁴, rezaadrian988@gmail.com⁵

ABSTRAK

Pengelolaan persediaan merupakan aspek penting dalam operasional bisnis, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penyusunan anggaran persediaan yang efektif dapat membantu UMKM Nasi Uduk Mpok Nem untuk mengoptimalkan pengelolaan persediaan mereka, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengurangi risiko kekurangan atau kelebihan stok. Studi ini bertujuan untuk mengembangkan suatu model penyusunan anggaran persediaan yang sesuai dengan karakteristik UMKM Nasi Uduk Mpok Nem. Pendekatan kualitatif digunakan dengan melakukan wawancara dan observasi langsung terhadap proses pengelolaan persediaan di UMKM Nasi Uduk Mpok Nem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan di UMKM ini seringkali masih dilakukan secara manual tanpa adanya anggaran persediaan yang formal. Berdasarkan analisis, dikembangkanlah model penyusunan anggaran persediaan yang meliputi tahapan identifikasi kebutuhan persediaan, pengumpulan data historis, peramalan permintaan, penentuan kebijakan persediaan, dan penyusunan anggaran persediaan. Model ini diharapkan dapat membantu UMKM Nasi Uduk Mpok Nem untuk mengoptimalkan pengelolaan persediaan mereka dan meningkatkan kinerja operasional secara keseluruhan.

Kata Kunci : Penyusunan, Anggaran, Persediaan

ABSTRACT

Inventory management is an important aspect in business operations, especially for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Preparing an effective inventory budget can help Nasi Uduk Mpok Nem MSMEs to optimize their inventory management, increase operational efficiency, and reduce the risk of stock shortages or excesses. This study aims to develop a model for preparing an inventory budget that suits the characteristics of Nasi Uduk Mpok Nem MSMEs. A qualitative approach was used by conducting interviews and direct observation of the inventory management process at the Nasi Uduk Mpok Nem MSME. The research results show that inventory management in MSMEs is often still done manually without a formal inventory budget. Based on the analysis, a model for preparing an inventory budget was developed which includes the stages of identifying inventory needs, collecting historical data, forecasting demand, determining inventory policy, and preparing an inventory budget. This model is expected to help Nasi Uduk Mpok Nem MSMEs to optimize their inventory management and improve overall operational performance.

Keywords: Preparation, Budget, Inventory

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang biasa disebut UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa, karena di anggap telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan ekonomi serta memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Kekuatan utama ekonomi Indonesia bukan hanya terletak pada investasi asing, justru terletak pada sektor UMKM. Mengingat peranannya dalam pembangunan, UMKM harus terus dikembangkan agar terciptanya pemerataan serta terwujudnya kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama. Masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan, sedangkan pemerintah berkewajiban mengarahkan, membimbing, melindungi, serta menumbuhkan iklim usaha (Kartika, 2021).

Tingginya potensi UMKM dalam perkembangan perekonomian tidak diimbangi dengan kualitas UMKM seperti kurangnya pencatatan dan pengelolaan keuangan yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan UMKM tersebut. Laporan keuangan merupakan instrumen yang sangat penting dalam memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang dicapai oleh suatu perusahaan. Selain itu, laporan keuangan dapat menjadi dasar bagi pemilik UMKM dalam memperhitungkan laba yang diperoleh, tambahan modal yang dicapai dan dapat mengetahui bagaimana keseimbangan harta dan kewajiban yang dimiliki. Setiap keputusan yang diambil dalam mengembangkan usahanya bukan hanya berdasar laba semata, tetapi didasarkan pada laporan keuangan yang dilaporkan secara lengkap (Biya, 2023).

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan

perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi dikenal sebagai ilmu yang membantu mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi sehingga memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan mengambil keputusan dengan lebih tegas dan mantap setelah memahami proses tersebut. Aktivitas akuntansi tentu sangat di perlukan dalam kegiatan UMKM yang berguna untuk menunjukkan sebuah kondisi keuangan pada industri UMKM serta perkembangan usahanya sehingga dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi kegiatan yang dilakukan oleh UMKM (Biya, 2023).

kreditur dalam hal ini adalah pihak perbankan. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat kegiatan setiap usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan di kalangan UMKM. Praktek akuntansi, khususnya akuntansi keuangan pada UMKM di Indonesia masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Sita, 2024). Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang belum memadai dan sangat sederhana, sehingga masih belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya didalam UMKM tersebut.

Menurut Hetika dan Nurul pentingnya penerapan akuntansi bagi UMKM, membuat IAI selaku organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik UMKM (Surya, 2020). SAK UMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang dibuat sederhana dan dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik karena mengatur transaksi umum yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. SAK UMKM ini juga dilengkapi dengan hal-hal yang bukan merupakan bagian dari SAK UMKM, yakni Dasar Kesimpulan (DK) dan Contoh Ilustratif (Christine, 2023).

2. METODOLOGI

Data yang digunakan adalah data yang berisikan informasi mengenai pencatatan transaksi keuangan UMKM Nasi Uduk Mpok Nem pada tahun 2023 yang diperoleh dari pemilik UMKM selaku informan. Sesuai dengan sifat penelitian, maka sumber data bersifat deskriptif historis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data internal yaitu data primer. Data primer disini merupakan data yang diperoleh dari hasil pertanyaan melalui wawancara yang diberikan kepada pemilik dan pengurus UMKM (Alfi, 2022).

Bagian terpenting dari penelitian ini adalah analisis dan interpretasi data. Dengan memperhatikan waktu pengumpulan data, kemudian data tersebut segera dianalisis setelah terkumpul. Dengan demikian analisis selama proses penelitian dapat mempertajam dan memperdalam analisis akhir.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan dan mendapatkan data adalah sebagai berikut:

- Observasi
- Dokumentasi
- Wawancara
- Reduksi data

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Harga Jual Nasi Uduk

Tabel 1. Harga Jual Nasi Uduk

Nama Makanan	Harga perbungku
Nasi Uduk	Rp 10.000,-
Pisang Goreng	Rp 2.500,-

B. Harga Penjualan Nasi Uduk

Tabel 2. Laporan Penjualan Nasi Uduk Mpok Nem April 2024

Tanggal	Nama Makanan	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Nasi Uduk	33	12.000	396.000
	Pisang Goreng	12	2.500	30.000
2	Nasi Uduk	32	12.000	384.000
	Pisang Goreng	10	2.500	25.000
3	Nasi Uduk	36	12.000	432.000
	Pisang Goreng	4	2.500	10.000
4	Nasi Uduk	42	12.000	504.000
	Pisang Goreng	12	2.500	30.000
5	Nasi Uduk	35	12.000	420.000
	Pisang Goreng	12	2.500	30.000
6	Nasi Uduk	30	12.000	360.000
	Pisang Goreng	16	2.500	40.000
7	Nasi Uduk	32	12.000	384.000
	Pisang Goreng	12	2.500	30.000
8	Nasi Uduk	33	12.000	396.000
	Pisang Goreng	12	2.500	30.000
9	Nasi Uduk	32	12.000	384.000
	Pisang Goreng	10	2.500	25.000
10	Nasi Uduk	36	12.000	432.000
	Pisang Goreng	4	2.500	10.000
11	Nasi Uduk	42	12.000	504.000
	Pisang Goreng	12	2.500	30.000
12	Nasi Uduk	35	12.000	420.000
	Pisang Goreng	12	2.500	30.000
13	Nasi Uduk	30	12.000	360.000
	Pisang Goreng	16	2.500	40.000
14	Nasi Uduk	32	12.000	384.000
	Pisang Goreng	12	2.500	30.000
15	Nasi Uduk	33	12.000	396.000
	Pisang Goreng	12	2.500	30.000
16	Nasi Uduk	32	12.000	384.000
	Pisang Goreng	10	2.500	25.000
17	Nasi Uduk	36	12.000	432.000
	Pisang Goreng	4	2.500	10.000
18	Nasi Uduk	42	12.000	504.000
	Pisang Goreng	12	2.500	30.000
19	Nasi Uduk	35	12.000	420.000
	Pisang Goreng	12	2.500	30.000
20	Nasi Uduk	30	12.000	360.000
	Pisang Goreng	16	2.500	40.000
Total				8.811.000

C. Harga Beli Persediaan

Tabel 3. Harga Beli Persediaan Perhari Nasi Uduk Mpok Nem April 2024

Nama Barang	Jumlah Pembelian	Harga (Rp)	Total (Rp)
Beli Beras	2 Liter	16.000	32.000
Beli Kelapa	1 Buah	5.000	5.000
Beli Tahu	1 Plastik	5.000	5.000
Beli Labu Siam	1 Plastik	5.000	5.000
Beli Bawang	1 Plastik	12.000	12.000
Beli Cabe	1 Plastik	15.000	15.000
Beli Daun Bawang	2 Ikat	2.500	5.000
Beli Wortel	1 Plastik	10.000	10.000
Beli Toge	1 Plastik	10.000	10.000
Beli Kol	1 Buah	7.000	7.000
Beli Minyak	1 Kg	16.000	16.000
Beli Terigu	1 Kg	8.000	8.000
Beli Telor	5 Butir	2.000	10.000
Beli Kerupuk	1 Kg	15.000	15.000
Beli Sasa	2 Bungkus	3.000	6.000
Beli Gula Merah	1 Kg	30.000	30.000
Beli Garam	1 Bungkus	6.000	6.000
Gas	1 Isi Ulang	23.000	23.000
Pisang	3 Sisir	15.000	45.000
Jumlah			265.000

D. Pembahasan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari wawancara observasi, dan analisis dokumen di UMKM Mpok Nem, beberapa temuan penting telah diidentifikasi. Pertama, proses pengelolaan persediaan di toko ini masih dilakukan secara manual tanpa

adanya anggaran persediaan yang formal. Hal ini mengindikasikan adanya potensi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan persediaan melalui pengembangan model anggaran persediaan yang sesuai.

Kedua, terdapat tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan persediaan, termasuk fluktuasi permintaan yang tinggi, keterbatasan ruang penyimpanan, dan kesulitan dalam meramalkan

Permintaan masa depan. Tantangan ini menunjukkan perlunya adopsi pendekatan yang lebih terstruktur dan terorganisir dalam manajemen persediaan.

Dengan mempertimbangkan temuan tersebut, model penyusunan anggaran persediaan telah dikembangkan. Model ini mencakup beberapa langkah kunci, termasuk identifikasi kebutuhan persediaan berdasarkan jenis produk yang dijual, pengumpulan dan analisis data historis permintaan, peramalan permintaan masa depan, penentuan kebijakan persediaan yang tepat, dan penyusunan anggaran persediaan yang akurat.

Model ini dirancang untuk membantu UMKM Nasi Uduk Mpok Nem dalam mengoptimalkan pengelolaan persediaan mereka dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan adanya model ini, diharapkan UMKM Nasi Uduk Mpok Nem dapat mengurangi biaya penyimpanan yang tidak perlu, menghindari risiko kekurangan atau kelebihan stok, dan meningkatkan layanan pelanggan secara keseluruhan.

Selain itu, model ini juga dapat memberikan panduan praktis bagi UMKM Nasi Uduk Mpok Nem lainnya yang menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan persediaan mereka.

Dengan memanfaatkan model ini, UMKM Nasi Uduk Mpok Nem dapat menjadi lebih tangguh dan berdaya saing di pasar yang semakin kompetitif.

Namun demikian, model ini juga perlu dievaluasi secara berkala dan disesuaikan dengan perubahan lingkungan bisnis dan kebutuhan UMKM Nasi Uduk Mpok Nem. Dengan demikian, model ini dapat terus relevan dan efektif dalam mendukung pengelolaan persediaan yang optimal di UMKM Nasi Uduk Mpok Nem.

Dalam pengembangan model penyusunan anggaran persediaan untuk UMKM Nasi Uduk Mpok Nem, beberapa kendala dan hambatan yang mungkin dihadapi meliputi:

1. Keterbatasan Sumber Daya: UMKM seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya manusia, keuangan, dan teknologi. Keterbatasan ini dapat menjadi kendala dalam mengalokasikan waktu, tenaga, dan anggaran untuk pengembangan model anggaran persediaan yang komprehensif dan efektif.
2. Kesulitan Akses Data: Pengumpulan data historis dan informasi tentang permintaan dan persediaan dapat menjadi sulit bagi UMKM, terutama jika mereka tidak memiliki sistem pencatatan yang terstruktur atau akses terbatas ke teknologi informasi.
3. Tingkat Keterampilan dan Pengetahuan: UMKM mungkin tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam manajemen persediaan dan analisis data. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan model

anggaran persediaan yang kompleks dan memahami hasil analisis yang dihasilkan.

4. Resistensi terhadap Perubahan: Implementasi model baru seringkali dihadapi dengan resistensi dari pihak internal, seperti pemilik atau karyawan toko. Perubahan dalam proses dan kebiasaan kerja dapat dianggap mengganggu dan sulit untuk diterima oleh semua pihak terkait.
5. Ketergantungan pada Penyedia Eksternal: UMKM toko bangunan mungkin bergantung pada penyedia eksternal untuk persediaan mereka. Ketidakstabilan dalam rantai pasok atau keterlambatan pengiriman dapat mempengaruhi implementasi model anggaran persediaan.
6. Tingkat Kesadaran dan Pemahaman: Kesadaran tentang pentingnya manajemen persediaan dan penggunaan anggaran persediaan mungkin rendah di kalangan UMKM. Pemahaman yang kurang tentang manfaatnya atau cara mengimplementasikannya dapat menjadi kendala dalam penerimaan dan penggunaan model tersebut.

Dengan mengidentifikasi kendala dan hambatan ini, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk mengatasi atau meminimalkan dampaknya dalam pengembangan dan implementasi model penyusunan anggaran persediaan untuk UMKM Nasi Uduk Mpok Nem. Hal ini termasuk penyediaan pelatihan dan pendampingan, pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara efisien, dan komunikasi yang efektif tentang manfaat dan tujuan dari model yang dikembangkan.

3. KESIMPULAN

Dalam konteks pengembangan model penyusunan anggaran persediaan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Nasi Uduk Mpok Nem, penting untuk mempertimbangkan tantangan yang dihadapi serta potensi manfaat yang dapat diperoleh. Studi ini telah mengidentifikasi beberapa kendala dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam pengembangan dan implementasi model tersebut, seperti keterbatasan sumber daya, kesulitan akses data, dan resistensi terhadap perubahan. Namun demikian, dengan strategi yang tepat, kendala-kendala ini dapat diatasi dan manfaat besar dapat diperoleh.

Pertama, pengembangan model anggaran persediaan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik UMKM Nasi Uduk Mpok Nem dapat membantu mengatasi tantangan dalam pengelolaan persediaan, seperti fluktuasi permintaan yang tinggi dan keterbatasan ruang penyimpanan. Dengan adanya model yang terstruktur dan terorganisir, UMKM dapat mengoptimalkan pengelolaan persediaan mereka dan menghindari risiko kekurangan atau kelebihan stok yang tidak diinginkan.

Kedua, penggunaan model anggaran persediaan dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM Nasi Uduk Mpok Nem dengan mengurangi biaya

penyimpanan yang tidak perlu dan meningkatkan layanan pelanggan secara keseluruhan. Dengan memiliki rencana yang jelas dan terukur tentang kebutuhan persediaan, UMKM dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien dan memprioritaskan aspek-aspek yang paling penting dalam operasi sehari-hari mereka.

Selain itu, pengembangan model ini juga dapat memberikan panduan praktis bagi UMKM Nasi Uduk Mpok Nem lainnya yang menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan persediaan mereka. Dengan memanfaatkan pengalaman dan temuan dari studi ini, UMKM lainnya dapat belajar dari praktik terbaik yang telah diidentifikasi dan menerapkannya dalam konteks bisnis mereka sendiri.

Selanjutnya, pengembangan model anggaran persediaan juga dapat memberikan kontribusi teoritis dalam literatur manajemen persediaan, khususnya dalam konteks UMKM. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memiliki relevansi praktis bagi UMKM Nasi Uduk Mpok Nem, tetapi juga potensi untuk memperkaya pemahaman kita tentang manajemen persediaan dalam skala bisnis yang lebih kecil.

Meskipun demikian, perlu diakui bahwa implementasi model anggaran persediaan tidaklah mudah dan dapat dihadapi dengan berbagai tantangan. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan pemangku kepentingan secara aktif dalam proses pengembangan dan implementasi, serta untuk menyediakan dukungan yang diperlukan dalam mengatasi kendala dan hambatan yang mungkin muncul.

Dengan demikian, secara keseluruhan, pengembangan model penyusunan anggaran persediaan untuk UMKM Nasi Uduk Mpok Nem merupakan langkah yang penting dalam

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus atas dedikasi dan kerja keras Anda dalam menjaga kualitas dan relevansi jurnal ini. Kolaborasi Anda telah memperkaya pemahaman kami dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Artikel-artikel yang dipublikasikan oleh jurnal ini tidak hanya menjadi sumber informasi yang berharga, tetapi juga menjadi panduan bagi para peneliti dan praktisi di seluruh dunia. Terima kasih atas upaya Anda dalam menjaga standar keunggulan akademis.

Semangat kolaboratif yang ditanamkan dalam jurnal ini benar-benar menginspirasi kami untuk terus berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Kami berharap dapat terus bekerja sama dalam menjelajahi bidang penelitian yang lebih luas di masa mendatang.

Sekali lagi, terima kasih banyak atas dedikasi dan kerja keras Anda semua.

DAFTAR PUSTAKA

1. Das G, Kartika NML. Pengaruh Financial Knowledge, Locus of Control dan Financial Attitude Terhadap Keputusan Penganggaran Modal (Studi Kasus di Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali). *WACANA Ekon.* 2021;20(2):94–109. doi:10.22225/we.20.2.2021.94-109.
2. Biya RS, Santoso RA. Analisis Penganggaran Modal Pekerjaan Perluasan Terminal Bandara Internasional Lombok PT. Angkasa Pura 1 (Persero). *J. Ris. Mhs. Akunt.* 2023;3(4):40–50. doi:10.29303/risma.v3i4.931.
3. Firmialy SD, Artadhita S, Suprayogi Y, Pringgabayu D, Akram PT. Pelatihan Penganggaran Modal Kerja Berbasis Digital Untuk Komunitas UMKM dan Start-Up. *J. Pengabd. Masy. Akad.* 2024;2(1):49–55. doi:10.59024/jpma.v2i1.586.
4. Surya PA. Analisis Penganggaran Modal (Capital Budgeting) Program Pembangunan Irigasi di Jawa Barat. *J. Manaj. Perbendaharaan.* 2020;1(1):21–49. doi:10.33105/jmp.v1i1.350.
5. Christine D, Apriwandi, Fathonah AN, Sherlita E, Wijaya A, Kartadjumena E. Analisis Penganggaran Modal pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bandung Barat. *J. EMT KITA.* 2023;7(1):179–190. doi:10.35870/emt.v7i1.829.
6. Alfi D, Fauzi A, Pratiwi D, Putri NH, Novianti SD, Tyas TSN. Peran Dan Fungsi Akutansi Manajemen Terhadap Perusahaan Dagang: Pengambilan Keputusan, Biaya Produksi Dan Penganggaran Modal (Literature Review Akutansi Manajemen). *J. Ilmu Hukum, Hum. dan Polit.* 2022;2(2):198–209. doi:10.38035/jihhp.v2i2.980.